

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*



Nama : Zulpatan
NPM : 1505161192
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pasitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ZULPATAN
NPM : 1505161192
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

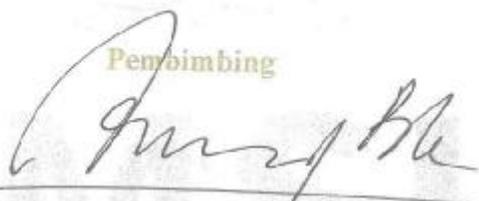
Penguji I

Penguji II


Dr. J. N. H. ZEN, SE., M.Si.


DEDEK KURNAWAN GULTOM, SE., M.Si.

Pembimbing


M. BASRI KALLIT, SE., MM

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE., MM., M.Si.


ADE GUNAWAN, SE., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

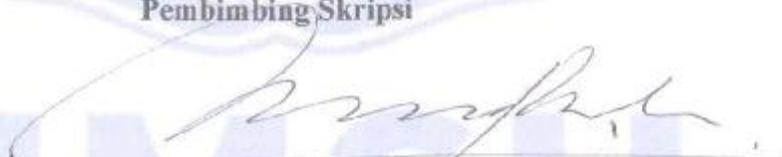
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ZULPATAN
N.P.M : 1505161192
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi


M. BASRI KAMAL, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI, SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ZULPATAN
NPM : 1505161192
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 11. DEK. 20.
Pembuat Pernyataan



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ZULPATAN
 N.P.M : 1505161192
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
 TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN
 OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11-01-2019	perbaiki hipotesis uji t		
23-1-2019	penambahan pembahasan di bab 4 - Grafik Uji F biasa		
4-2-2019	perbaiki pembaharuan dan saran - Lampiran dilengkapi		
11/2-2019	All. Siday		

Pembimbing Skripsi

Medan, Februari 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

M. BASRI KAMAL, SE, MM

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

ZULPATAN 1505161192, PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA periode 2013-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA), baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asisiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel adalah 6 perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan data kuantitatif. Teknik analisis data yang di gunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package For the Social Sciens)* versi 22.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan *Curren Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci: *Return On Asset, Current Rati, Debt to Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur alhamdulillah saya ucapkan kehadiran ALLAH SWT karena berkat rahmat dan karunia-nya dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program Strata-1 (S1) Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatra Utara.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah “ **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**”.

Penulis banyak mendapat bantuan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karna itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa buat Ayahanda tersayang MUHAMMAD NASIR dan Ibunda tercinta MATSNA, Bunda TILAWATI, dan seluruh keluarga atas daya dan upaya yang telah memberi kasih sayang kepada penulis, membesarkan, mendidik, memberi dukungan dan do'a-Nya sehingga kelak penulis menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dengan do'a restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis kiranya ALLAH SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak Dr. Zufrizen, SE, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Bapak M. Basri Kamal, SE, MM selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kakak Ermi Astuti dan Septi Mustika Sari selaku orang yang telah berperan banyak dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat dan teman-teman penulis yang telah banyak membantu dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai.

Semoga ALLAH SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait tersebut.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan berkah serta rahmat-Nya kepada kita semua.

Medan, Desember
2018

Zulpatan
1505161192

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
.....	13
A. Uraian Teoritis	13
1. <i>Return On Asset</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	14
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	15
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	16
2. <i>Current Ratio</i>	16
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	18
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	19
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	20
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
B. Kerangka konseptual	25
C. Hipotesis.....	28

BAB III	METODE PENELITIAN	29
	A. Pendekatan Penelitian.....	29
	B. Definisi operasional variabel.....	29
	C. Tempat dan waktu penelitian	30
	D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
	E. Jenis dan Sumber Data	33
	F. Teknik Pengumpulan Data	34
	G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
	A. Hasil Penelitian	42
	B. Analisis Data	47
	C. Pengujian Hipotesis	55
	D. Koefisien Determinasi.....	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Laba Bersih	4
Tabel I-2 Total Aktiva	5
Tabel I-3 Aktiva Lancar.....	6
Tabel I-4 Hutang Lancar	7
Tabel I-5 Total Hutang.....	8
Tabel I-6 Ekuitas.....	9
Tabel III-1 Rencana Waktu Penelitian.....	31
Tabel III-2 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI.....	32
Tabel III-3 Sampel Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI.....	33
Tabel IV-1 <i>Return On Asset</i>	43
Tabel IV-2 <i>Current Ratio</i>	44
Tabel IV-3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	46
Tabel IV-4 Uji Regresi Linier Berganda	48
Tabel IV-5 Uji Kolomogorov-Smirnov	51
Tabel IV-6 Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel IV-7 Uji Autokorelasi	55
Tabel IV-8 Uji t.....	56
Tabel IV-9 Uji f	58
Tabel IV-10 Uji Koefesien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar III-1 Kriteria Penguji Hipotesis Uji t	39
Gambar III-2 Kriteria Penguji Hipotesis Uji f	40
Gambar IV-1 Uji Normalitas P-P <i>plot</i>	50
Gambar IV-2 Uji Heterokedastisitas.....	54
Gambar IV-3 Uji t (<i>Current Ratio</i>).....	57
Gambar IV-4 Uji t (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	58
Gambar IV-5 Uji f.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan menjalankan berbagai aktivitas usaha untuk menyediakan produk atau jasa yang akan dijual dan menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang memuaskan. Untuk dapat mengetahui penjualan produk atau jasa yang telah dilakukan perusahaan serta kinerja perusahaan dapat dilihat dari informasi keuangan. Informasi itu berupa laporan keuangan yang digunakan bagi perusahaan bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditur, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri (Sopini, 2017).

Perusahaan otomotif di Indonesia dalam era globalisasi agar berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar domestik dan internasional. Perekonomian yang semakin meningkat pada saat sekarang ini jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan memunculkan produk-produk baru dari perusahaan. Banyak perusahaan yang memproduksi barang sejenis dengan merek yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat dan tidak adanya keuntungan, hal ini dapat mengakibatkan terhentinya operasi sebuah perusahaan (Hantono, 2015).

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia

Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) perkapita (Veny, 2017).

laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi, yang menghasilkan tiga laporan utama yakni neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, sebagai tambahan dapat pula disusun laporan perusahaan modal. Analisis rasio keuangan menjadi tolok ukur yang sering digunakan oleh seorang analisis keuangan di sebuah perusahaan. Rasio tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar (Munawir, 2002, hal. 19).

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*. Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur

seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Rasio Likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio*. *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari *Current Ratio*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *Current Ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar (Syahrial, 2013).

Rasio leverage menurut Hery (2015) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sunyoto (2013) menyatakan bahwa rasio solvabilitas/leverage merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Brigham dan Weston (2010), risiko keuangan adalah bagian dari risiko yang ditanggung pemegang saham, yang melebihi risiko bisnis yang mendasar, sebagai akibat dari penggunaan leverage keuangan. Menurut Riyanto (2007), rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. (debt total assets ratio). Menurut Kasmir (2010) menyatakan *Debt*

to Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

Tabel I.1
Data Laba Bersih Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI
2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

LABA BERSIH							
NO	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	INDS	147.608	127.657	1.934	49.556	113.639	88.0788
2	ASII	22.297.000	22.125.000	15.613.000	18.302.000	23.165.000	20.300.400
3	GDYR	56.864	34.096	-1.627	22.252	-12.054	19.9062
4	SMSM	338.223	421.467	461.307	502.192	555.388	455.7154
5	NIPS	33.872	50.135	30.671	65.683	-3.226	35.427
6	GJTL	120.33	269.868	-313.326	626.561	-141.289	112.4288
	RATA-RATA	139.379	180.644	35.791	253.248	102.491	142.311

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Laba Bersih perusahaan Sektor Otomotif mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2013 nilai rata-rata laba bersih sebesar 139379, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 180.644, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 35.791, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 253.248, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 102.491 dengan nilai rata-rata 142.311. Fluktuasi pada Laba Bersih ini disebabkan oleh penjualan pada perusahaan tersebut menurun, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya pos penghasilan atau biaya non oprasional yang di pengaruhi oleh variasi jumlah unit yang di jual.

Tabel I.2
Data Total Aktiva Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI
2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

TOTAL AKTIVA							
NO	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	INDS	2.196.518	2.282.666	2.553.928	2.477.273	2.434.617	2.389.000
2	ASII	213.994.000	236.029.000	245.435.000	261.855.000	295.646.000	150.241.620
3	GDYR	1.362.561	1.560.696	1.748.813	1.516.130	1.668.360	1.571.312
4	SMSM	1.701.103	1.749.395	2.220.108	2.254.740	2.443.341	2.073.737
5	NIPS	798.408	1.206.854	1.547.720	1.777.956	1.897.962	798.408
6	GJTL	15.350.754	16.042.897	17.509.505	18.697.779	18.191.176	17.158.422
	RATA-RATA	39.233	43.145	45.169	48.096	53.713	45.871

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Total Aktiva perusahaan Sektor Otomotif mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2013 nilai rata-rata Total Aktiva sebesar 39.233, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 43.145, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 45.169, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 48.096, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 53.713 dengan nilai rata-rata 45.871. Semakin tingginya total aktiva akan berdampak kurang baik bagi perusahaan , karena peningkatan aktiva menyebabkan pembiayaan dengan hutang semakin tinggi dan semakin sulit bagi perusahaan untuk mampu dalam menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki, total aktiva yang meningkat dikarenakan oleh banyaknya hutang.

Tabel I.3
Data Aktiva Lancar Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI
2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

ASET LANCAR							
NO	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	INDS	1.086.591	975.954	992.929	981.694	1.044.178	983.525
2	ASII	88.352.000	97.241.000	105.161.000	110.403.000	121.293.000	104.490.000
3	GDYR	612.311	782.167	852.162	629.345	782.076	731.612
4	SMSM	1.097.152	1.133.730	1.368.558	1.454.387	1.570.110	1.324.787
5	NIPS	534.841	571.452	701.283	825.373	622.231	651.036
6	GJTL	6.843.853	6.283.252	6.602.281	7.517.152	7.168.378	6.952.738
	RATA-RATA	573.576	776.524	848.791	812.137	702.153	742.636

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Aktiva Lancar perusahaan Sektor Otomotif mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2013 nilai rata-rata Aktiva Lancar sebesar 573.576, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 776.524, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 848.791, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 812.137, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 702.153. dengan nilai rata-rata sebesar 742.636. Peningkatan aktiva lancar di sebabkan karena perputaran aktiva lancar setiap tahunnya, diharapkan dengan naiknya aktiva lancar perusahaan tersebut dapat melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Aktiva lancar yang mengalami penurunan dikarenakan kenaikan biaya yang tanpa di ikuti kenaikan penjualan atau penghasilan yang mempengaruhi aktiva lancar perusahaan.

Tabel I.4
Data Hutang Lancar Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI
2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

HUTANG LANCAR							
NO	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	INDS	281.799	335.123	445	323.699	203.724	317.870
2	ASII	71.139.000	73.253.000	76.242.000	89.079.000	1.668.360	62.276.272
3	GDYR	652.499	828.319	909.883	731.824	1.668.360	780.63125
4	SMSM	523.047	536.8	571.712	508.482	419.913	511.990
5	NIPS	508.837	518.955	669.696	677.524	650.095	605.021
6	GJTL	2.964.235	3.116.223	3.713.148	4.343.805	4.397.957	3.707.073
	RATA-RATA	491.545	554.799	649.000	560.382	424.577	553.878

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan rata-rata Hutang Lancar Sektor Otomotif mengalami Peningkatan dan Penurunan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2013 nilai Hutang Lancar sebesar 491.545, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 554.799, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 649.000, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 560.382, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 424.577 dengan nilai rata-rata 553.878 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar hutang lancar tersebut yang berakibat buruk kedepanya apabila hutang lancar tidak di kurangi perusahaan tersebut. Dan pada tahun 2013 dan 2015 perusahaan dapat mengurangi nilai hutang lancar.

Tabel I.5
Data Total Hutang Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI
2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

TOTAL HUTANG							
NO	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	INDS	443.653	454.348	634.889	409.209	289.798	446.379
2	ASII	107.806.000	115.705.000	118.902.000	121.949.000	139.317.000	97.135.823
3	GDYR	672.669	840.682	935.612	759.986	946.133	831.016
4	SMSM	694.304	602.558	779.86	674.685	615.244	673.330
5	NIPS	562.462	630.961	938.717	935.375	865.838	786.670
6	GJTL	9.626.411	10.059.605	12.115.363	12.849.602	12.501.710	11.430.538
	RATA-RATA	593.272	632.137	822.269	694.813	679.253	684.349

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan rata-rata Hutang Lancar Sektor Otomotif mengalami Peningkatan dan Penurunan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2013 nilai Total Hutang sebesar 593.272, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 632.137, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 822.269, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 694.813, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 679.253 dengan nilai rata-rata 684.349. Peningkatan hutang yang terjadi mengakibatkan penurunan nilai perusahaan dan menyebabkan pendanaan yang berasal dari hutang semakin banyak, serta meningkatnya beban bunga yang lebih tinggi pada perusahaan tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba besar juga.hal ini berdampak negatif bagi perusahaan di masa yang akan datang, karena perusahaan di hadapkan pada proses pelunasan hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek serta beban bunga lebih yang muncul akibat penambahan utang jangka panjang di masa yang akan datang, peningkatan hutang tersebut mengakibatkan penambahan pada aset tetap.

Tabel I.6
Data Ekuitas Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI
2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

EKUITAS							
NO	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	INDS	1.752.866	1.828.319	1.919.039	2.068.064	2.144.818	1.942.621
2	ASII	106.188.000	120.324.000	126.533.000	139.906.000	156.329.000	129.856.000
3	GDYR	689.892	720.014	813.201	756.144	1.668.360	744.81275
4	SMSM	1.006.799	1.146.837	1.440.248	1.580.055	1.828.184	1.400.431
5	NIPS	235.946	575.894	609.003	842.581	676.405	587.9658
6	GJTL	5.724.343	5.983.292	5.394.142	5.848.177	5.689.466	5.727.884
	RATA-RATA	462.919	647.954	711.102	799.362	676.405	666.389

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan rata-rata Hutang Lancar Sektor Otomotif mengalami Peningkatan dan Penurunan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2013 nilai Equitas sebesar 462.919, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 647.954, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 711.102, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 799.362, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 676.405 dengan nilai rata-rata sebesar 666.389. Hal ini menunjukkan perusahaan harus meningkatkan Modal yang di miliki perusahaan. Akan tetapi peningkatan total ekuitas tidak berdampak terhadap pengurangan total hutang pada perusahaan. Modal yang dimiliki perusahaan bersumber dari hutang sehingga berdampak pada peningkatan beban pengembalian pinjaman sehingga akan berdampak pada penurunan laba. Pada total hutang akan terlihat apakah perusahaan memiliki hutang yang meningkat yang berdampak pada beban hutang perusahaan .

Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah peneliti ingin mengetahui apakah *current*

ratio dan *debt to equity ratio* mempengaruhi *return on asset*. Dan manakah variabel yang paling mempengaruhi antara keduanya.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

F. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya penurunan nilai *Return On Assets* dibawah rata-rata pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Batasan dan Rumusan masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan penelitian. Fokus penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dan variabel penelitiannya hanya dibatasi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* sebagai variabel moderating.

2. Rumusan Masalah

Sedangkan rumusan masalah penelitian adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

H. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Teoritis, sebagai bahan masukan dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- b. Praktis, sebagai bahan masukan referensi dalam pengambilan keputusan perusahaan khususnya mengenai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- c. Bagi pembaca
Sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah sspengetahuan serta bahan kepustakaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

B. Uraian Teoritis

4. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Return On Assets menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, demikian pula juga sebaliknya. *Return On Assets* ini merupakan suatu alat yang biasanya yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan secara keseluruhan.

Rasio ini menggambarkan hasil (return) atas pembelian investasi menunjukkan produktivitas dan seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Dengan mengetahui ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan oprasioanal perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih atas rentabilitas perusahaan karena menunjukkan afektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Hani (2015, hal. 119) menyatakan :

“*Return On Assets* atau *Return On Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkam keuntungan neto. *Return On Assets* atau *Return On Investment* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatau perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja denganefisien”.

Hery (2016, hal. 193) menyatakan :

“*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan

“*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu *Return On Assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan beberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, oleh karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

a. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Menurut Munawir (2010, hal. 91) kegunaan dari analisis ROA dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai dari salah satu kegunaanya yang prinsipipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka efisien penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industry. Maka dengan analisa *ROA* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaanya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya.
- 3) Analisa *ROA* juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. *ROA* selain diperlukan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *ROA* dapat digunakan sebagai dasar untuk penganbilan keputusan kalau perusahaan akan mengandalkan ekspansi.

Sedangkan tujuan dan mafaat *Return On Assets* menurut Kasmir (2012, hal. 197) adalah:

- 1) Untuk mengukur dan mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode.
- 2) Untuk menilai dan mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai dan mngetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur dan mengetahui produktivitas seluruh dna perusahaan yang baik modal pinjaman atau modal sendiri.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Banyak hal mempengaruhi *Return On Assets* perusahaan, Menurut Munawir (2010, hal. 89) bahwa *Return On Assets* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

1) *Turn Over* dari *Operating Assets*

Turn Over dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

2) *Profit Margin*

Profit Margin merupakan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Riyanto (2009, hal. 37) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Assets* di tentukan oleh 2 factor yaitu:

1) *Profit margin*

Profit Margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales perbandingan mana dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profit margin ialah

selisih antara net sales dengan operating expenses (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum). Selisih mana dinyatakan dalam persentase dari net sales.

2) *Turnover of operating assets*

Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi netsales dengan operating assets. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungan dengan sales.

c. **Pengukuran *Return On Assets***

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

Sugiono dan Untung (2016, hal. 68) diukur dengan rumus:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Sudana (2015, hal. 25) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{earning after taxes}}{\text{total aktiva}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 202) *ROA* dapat dihitung sebagaiberikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asets}}$$

3. ***Current Ratio***

a. **Pengertian *Current Ratio***

Rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan aktiva lancarnya. Rasio keungan yang

paling umum digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah *Current Ratio*. Berikut adalah penjelasan dari beberapa ahli:

Hani (2015, hal. 121) menyatakan :

“Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah alat ukur kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Jumingan (2014, hal. 123) menyatakan: “Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar”.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 152) Menyatakan:

“Rasio lancar merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segeja jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”.

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Rasio ini dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat di buat dalam bentuk beberapa kali atau dalam bentuk persentase. Namun, tidak ada ketentuan mutlak tentang beberapa tingkat rasio lancar yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh perusahaan karena biasanya tingkat rasio lancar sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa bagi perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, rasio lancar (*Current Ratio*) kurang dari 2:1

dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva kurang lancar turun maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutupi hutang lancarnya. Pedoman rasio lancar (*Current Ratio*) 2:1, sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip “hati-hati”. Dengan demikian pedoman rasio lancar (*Current Ratio*) bukanlah pedoman yang mutlak.

Mengingat bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) adalah angka perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan dapat mengakibatkan perubahan rasio lancar (*Current Ratio*), yang berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya. Dengan cara-cara untuk mempertinggi rasio lancar (*Current Ratio*), maka transaksi dapat diadakan pada sector aktiva lancar, hutang lancar atau keduanya.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut Hery (2016, hal. 51) tujuan dan manfaat rasio lancar secara keseluruhan :

- 1) untuk mengukur kemampuan perubahan dalam membayar kewajiban atau utang yang kan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa perhitungan persediaan barang dagang dan aset lancar).
- 4) Untuk mengukur tingkat kesediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktudengan membandingkan selama beberapa periode.

Sedangkan tujuan dan manfaat *Current Ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 132) adalah:

- a. Untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan kesediaan atau piutang.
- d. Untuk melihat kondisi atau posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- e. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

c. Factor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya yang rendah dari pada aktiva dan sebaliknya. Menurut Jumingan (2014, hal. 124) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 bulan.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur pada perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungan dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dalam hubungan kerja.
- 9) Credit rating perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungan dalam volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri perusahaan dagang atau public utility.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009, hal. 96) factor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah:

- 1) Aktiva lancar meliputi:
 - a) kas
 - b) sekuritas
 - c) persediaan
 - d) piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari:
 - a) utang usaha
 - b) wesel tagih jangka pendek
 - c) utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.
 - d) akrual pajak

d. Pengukur *Current Ratio*

perhitungan *Current Ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dewi, Dkk (2016, hal. 301) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sedangkan menurut Fahmi (2017, hal. 121) diukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan hutangnya. Menurut hery (2014, hal. 34) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dapat dilihat dengan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan penjamin (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang di sediakan pemilik

dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva”.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal. 124) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* yaitu menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah sendiri”.

Sedangkan menurut Sawir (2017, hal. 13) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibanya”.

Maka berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan kata lain bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan memiliki dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi, dengan begitu beban bunga akan semakin besar berarti akan mengurangi keuntungan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergan tung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa:

“Rasio ini berguna unruk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang disajikan untuk jumlah utang.

menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 143) menyatakan:

“*Debt to Equity Ratio* bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio ini yaitu digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang untuk dan untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dipenuhi dengan dana pinjaman atau dana dari pihak luar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan seperti menurut Riyanto (2010, hal. 297) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari *Earning*
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Resiko Aktiva
- 5) Besarnya modal yang diperlukan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya Suatu Perusahaan

Dari faktor di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan factor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa perusahaan perlu melihat

saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasinya. Begitu juga dengan stabilitas *earning*, perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang memiliki *earning* tidak stabil dan menanggung resiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat mempengaruhi terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetapi akan mengutamakan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedangkan modal asing sebagai modal pelengkap.

Kadar risiko dari aktiva, semakin panjang waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan maka semakin besar risikonya, artinya semakin lama modal semakin besar risikonya, semakin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri. Dalam struktur modal jumlah aktiva yang dibutuhkan sangat mempengaruhi.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan securitas secara bersama-sama. Sedangkan apabila jumlah modal yang dibutuhkan tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securitas saja. Keadaan pasar modal juga sering mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya golongan konjunktur. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan securitas haruslah menyesuaikan dengan kondisi pasar modal tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana untuk membiayai kebutuhan penjualannya baik dana yang berasal dari utang maupun dana yang berasal dari sumber intern (modal saham).

Perusahaan yang besar dimana saham terbesarnya sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi dengan berbagai factor dalam menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Sehingga *Debt to Equity Ratio* dapat mengukur perusahaan dengan membandingkan total hutang dan total ekuitas. Serta kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman.

d. Pengukur *Debt to Equity Ratio*

Ada beberapa jenis pengukuran rasio *solvabilitas* dimana dalam hal ini peneliti memfokuskan menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur perusahaan otomotif di mana rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Jumingan (2013, hal. 229) menyatakan bahwa:

$$Debt\ to\ Equity = \frac{total\ utang\ (debt)}{ekuitas\ (equity)}$$

Manurut Kasmir (2012, hal. 158) diukur sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

Sedangkan Menurut Fahmi (2013, hal. 187) menyatakan bahwa:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

Berdasarkan beberapa pengukuran *Debt to Equity Ratio* di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga atau pokok pinjaman tersebut. Ukuran *Debt to Equity Ratio* sangat berguna untuk memegang saham yang menginginkan banyak *leverage* karena akan memperbesar laba yang diharapkan.

B. Kerangka konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Current ratio adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hasil penelitian Mahardika dan Marbun (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets*.

Hasil penelitian Wartono (2018), Menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh, namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian Saragih (2015), Menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian Supardi dan Suyanto (2016), Menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah utang perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar.

Hasil dari penelitian Kridasusila dan Rachmawati (2016), Menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Hasil dari penelitian Maulita dan Tania (2018), Menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil dari penelitian Thoyib, Dkk (2018), Menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil dari Penelitian Sutrisno (2018), Menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Return On Asset adalah salah satu dari ratio rentabilitas atau profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

Menurut Hery (2016, Hal. 152), “Menyatakan *Current Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”.

Apabila perusahaan memiliki ratio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan itu di katakana baik. Ratio lancar tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

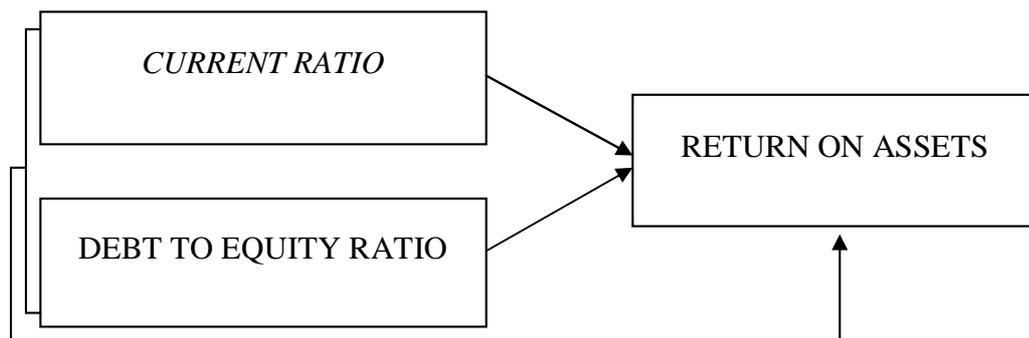
Hasil penelitian dari Wartono (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil dari penelitian Susetyo (2017), Menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hasil dari penelitian Barus dan Leliani (2013), Menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil dari penelitian Putro dan Parlindungan (2017), Menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan penjelasan konseptual diatas, maka kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar paradigim berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiono (2010, hal. 51) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On AssHets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *assosiatif*. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 86) pendekatan assosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

I. Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria (Ikhsan dkk, 2014, hal. 70). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* Adalah rasio yang menunjukkan beberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, oleh karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

rasio lancar (*Current Ratio*) adalah angka perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan dapat mengakibatkan perubahan rasio lancar (*Current Ratio*), yang berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya. Dengan cara-cara untuk mempertinggi rasio lancar (*Current Ratio*), maka transaksi dapat diadakan pada sector aktiva lancar, hutang lancar atau keduanya.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan kata lain bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan memiliki dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi, dengan begitu beban bunga akan semakin besar berarti akan mengurangi keuntungan.

J. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *Return on assets* pada Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2018 dan diperkirakan akan selesai Maret 2019. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut:

Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■																	
2	Pengajuan Judul				■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal						■	■	■												
5	Seminar Proposal								■	■	■	■	■								
6	Penelitian Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
8	Sidang																			■	

K. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Ikhsan dkk, 2014, hal. 105).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 12 perusahaan. Penulis menetapkan BEI sebagai tempat penelitian karena BEI sebagai tempat untuk memperoleh data berupa laporan keuangan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel III.2

Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Asrta Internasional Tbk
2	AUTO	PT. Astra Auto Part Tbk
3	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	PT. Indospring Tbk
8	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	PT. Nipress Tbk
11	PRAS	PT. Prima Alby Steel Universal Tbk
12	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Peneliti tentunya merasa tertarik dalam mengestimasi satu atau lebih nilai-nilai populasi atau menguji satu atau lebih (Ikhsan dkk, 2014, hal. 106).

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode 2013-2017.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 6 perusahaan otomotif. Berikut ini adalah 6 nama perusahaan otomotif dari tahun 2013-2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

Tabel III.3

Sampel Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDS	PT. . Indospring Tbk
2	ASII	PT. Asrta Internasional Tbk
3	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
4	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
5	NIPS	PT. Nipress Tbk
6	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

L. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca dan laba rugi perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti dari tahun 2013-2017.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indriantoro & Supomo, 2009, hal. 147). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website <http://www.idx.co.id/> serta data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh perusahaan, jurnal-jurnal dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

M. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan

Dalam rangka memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan, maka penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, literatur, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan, dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber, seperti di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang diperlukan.

N. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode data kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang artinya akan di pergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang di rumuskan dapat di terima atau di tolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : *Return on Asset*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

ε : Error

2. Uji Asumsi Klasik

Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji *normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi*.

a) Uji Normalitas

Pengujian data normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar baris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 160), cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov. Kreteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data

adalah normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan ($\text{Asymp.Sig}(2\text{-tailed}) > \alpha 0,05$).

b) Uji Multikolinearitas

menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 161), Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara antara variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai factor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebihi dari nilai 10.

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varian berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 162), cara untuk menguji adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute resibulnya. Kriteria penarikan kesimpulan: tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$.

d) Uji Autokolerasi

Menurut Juliandi, (2015, hal. 163), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Waston (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

Setelah bersamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi pembuktian.

1) Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terhadap hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2010, hal. 184) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}r}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai T hitung

r = Koefesien Korelasi

n = Jumlah sampel

(1) Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

(2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima: jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$

Contoh untuk kreterian SPSS dibawah berlakun hipotesis statistik sebagai berikut:

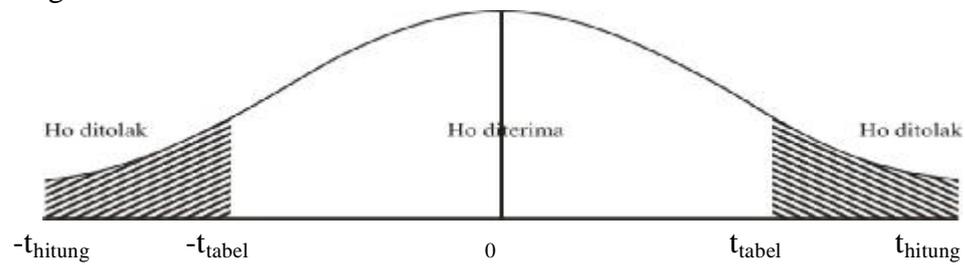
H_0 = Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah, apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol atau:

$H_0 : bi = 0$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan /independen secara individual dalam meneragakan variasi variabel dependen.

H_a : Hipotesis alternative (H_a) parameter suatau pariabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_a : b_i \neq 0$ Artinya variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan.



Gambar III.1 Kreteria Penguji Hipotesis Uji t

2) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terkait, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terkaitnya atau koefesien regresi sama dengan nol. Rumus uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(I - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai F dihitung

R = Koefesien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

(1) Bentuk pengujian:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

H_a = ada pengaruh signifikan *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

(2) Kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

untuk contoh kriteris SPSS dibawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

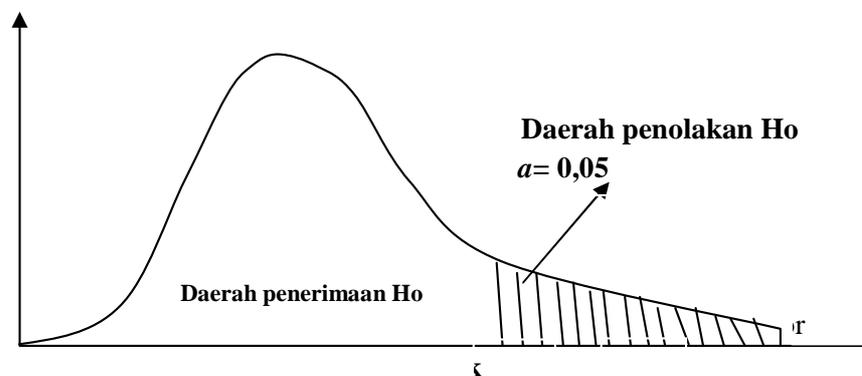
H_0 = Hipotesis (H_0) yang hendak diuji adalah, apakah parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 = b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gamabar III.2 Kreteria Penguji Hipotesis Uji F

4. Koefesien Determinasi (R-Square)

Nilai R-square dari koefesien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variasi variabel. Nilai koefesien determinasi adalah antara 0 dan 1. apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Menurut Sofar (2017, hal. 165) menyatakan bahwa untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D	=	Determinasi
R^2	=	Nilai korelasi berganda
100%	=	Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 (5 tahun). Tujuan dari penelitian ini melihat apakah *Current ratio* dan *Debt to equity Ratio* berpengaruh terhadap signifikan terhadap *Return On Asset*.

a. *Return On Asset*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah lab bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Berikut merupakan tabel perhitungan *Return On Asset* Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017:

Tabel IV.1

**Return On Asset pada Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia
Periode 2013-2017**

RETURN ON ASSET							
NO	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	INDS	0.0672	0.0559	0.00076	0.02	0.0466	0.038
2	ASII	0.1042	0.0937	0.0636	0.0699	0.0783	0.081
3	GDYR	0.0417	0.0218	-0.0009	0.0147	-0.0072	0.014
4	SMSM	0.1988	0.2409	0.2078	0.2227	0.2273	0.219
5	NIPS	0.0424	0.0415	0.0198	0.0369	0.0232	0.032
6	GJTL	0.00078	0.0168	-0.0179	0.0335	0.00248	0.007
	RATA-RATA	0.07585	0.07843	0.04552	0.06628	0.06177	0.065

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa Efek Indonesia mengalami Fluktuasi setiap tahunnya dimana terkadang mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai rata-rata yang di peroleh pada *Return On Asset* sebesar 0.065

Dari data diatas maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2013 nilai *Return On Asset* sebesar 0.075, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0.078, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.045, dari tiga tahun terhir dapat disimpulkan bahwa Total Aktiva yang tinggi tidak dapat memberikan laba ke perusahaan. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.066 yang berarti Total Aktiva yang digunakan mampu memberikan laba ke perusahaan, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali dengan jumlah nilai sebesar 0.061.

Jika perusahaan mempunyai nilai *Return On Asset* yang tinggi (positif), maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai pada rasio ini,

menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian semakin besar.

b. *Curret Ratio*

Variabel bebas (x_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo, apabila *Curret Ratio* rendah maka dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar hutang.

Berikut merupakan penjelasan dari perhitungan *Current Ratio* pada Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.2
***Current ratio* pada Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**
Periode 2013-2017

CURRENT RATIO							
NO	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	INDS	3.8559	2.9122	2.2313	3.0327	5.1254	3.4315
2	ASII	1.242	1.3226	1.3793	1.2394	1.2286	1.28238
3	GDYR	0.9384	0.9443	0.9366	0.86	0.8607	0.908
4	SMSM	2.0976	2.112	2.3938	2.8603	3.7391	2.64056
5	NIPS	1.0511	1.2939	1.0473	1.2182	1.1736	1.15682
6	GJTL	2.3088	2.0163	1.7781	1.7305	1.6299	1.89272
	RATA-RATA	1.91563	1.76688	1.62773	1.82352	2.29288	1.88533

Sumber: Bursa Efek Indonesia Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Current Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami Fluktuasi setiap tahunnya, dimana terkadang mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Nilai rata-rata yang diperoleh dari *Current ratio* sebesar 1.885.

Dapat dilihat dari data diatas nilai *Current Ratio* pada tahun 2013 sebesar 1.915, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.766, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.627, nilai *Current Ratio* dari tiga tahun terakhir

mengalami penurunan, hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu sehingga nilai *Current Ratio* Rendah. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1.823, dan pada tahun 2017 nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan kembali sebesar 2.292, nilai *Current Ratio* pada dua tahun terakhir dapat meningkat karena perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dengan tepat waktu, sehingga nilai *Current ratio* dapat meningkat.

Sekin tinggi nilai *Current Ratio* mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, dan apabila nilai *Current Ratio* terlalu tinggi hal ini menunjukkan kurang baik bagi perusahaan karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal.

c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (x_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah modal dan jumlah hutang yang digunakan untuk modal usaha. Dari hasil pengukuran, apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya.

Berikut ini merupakan tabel perhitungan nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia:

Tabel IV.3
***Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**
Periode 2013-2017

DEBT TO EQUITY RATIO							
NO	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	INDS	0.25	0.25	0.33	0.2	0.13	0.232
2	ASII	1.02	0.96	0.94	0.87	0.8911	0.93622
3	GDYR	0.98	1.17	1.15	1.005	1.31	1.123
4	SMSM	0.69	0.53	0.54	0.43	0.3364	0.50528
5	NIPS	2.38	1.09	1.54	1.11	1.1579	1.45558
6	GJTL	1.68	1.68	2.25	2.2	2.1973	2.00146
	RATA-RATA	1.16667	0.94667	1.125	0.96917	1.00378	1.042256667

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan penjelasan data diatas terlihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Dilihat dari rata-ratanya nilai *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Sektor Otomotif sebesar 1.024.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013 sebesar 1.166, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.946, pada dua tahun terakhir terjadinya penurunan dikarenakan total modal masih lebih tinggi dibandingkan dengan total hutang pada perusahaan tersebut. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1.125, hal ini terjadi karena meningkatnya kembali nilai total hutang lebih besar dibandingkan dengan total modal pada perusahaan tersebut. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.969, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1.003.

Jika disuatu perusahaan mempunyai nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, maka rata-rata semua biaya oprasionalnya di biyai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan para insvestor akan meminta tingkat uang yang semakin tinggi. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah, maka menandakan penggunaan nilai hutang yang rendah atau kecil,

namun apabila nilai *Debt to Equity ratio* tetap rendah menunjukkan kurang optimalnya penggunaan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan.

B. Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah *Return On Asset* merupakan variabel dependen, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel indeviden berikut merupakan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.00.

Tabel IV.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardize	T	Sig.	Correlations			Collinearity	
	Coefficients		d			Zero-			Statistics	
	B	Std. Error	Coefficients			order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.982	.870	Beta	-2.279	.032					
CR	-.442	.708	-.142	-.624	.539	.115	-.126	-.117	.682	1.466
DER	-1.092	.546	-.455	-2.001	.057	-.375	-.378	-.376	.682	1.466

a. Dependent Variable:ROA

Sumber: Data SPSS 22.00

Dari tabel IV.4 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Konstanta = -1.982
- b. *Current Ratio* = -0.442
- c. *Debt to Equity Ratio* = -1.092

Hasil dari data diatas dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = -1.982 - 0.442_1 (CR) - 1.092_2 (DER)$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -1.982 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstanta, maka *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 akan mengalami penurunan sebesar 1.982.
- b. Koefesien regresi *Current Ratio* -0.442 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar 0.442.
- c. Koefesien regresi *Debt to Equity Ratio* -1.092 dengan arah hubungannya negatif menunjukka bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar 1.092.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil yang valid. Dalam uji ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

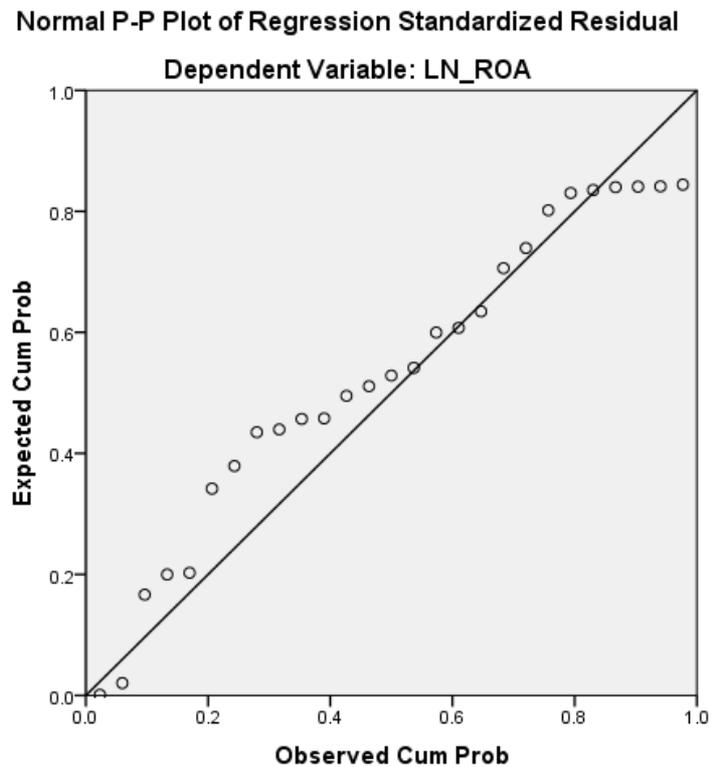
1) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dengan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan SPSS Versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* sebagai berikut:

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas P-P *Plot*



Berdasarkan gambar diatas bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji uni bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tideaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya, dengan kreteria:

- 1) Bila nilai signifikan <0.05 , berarti dara berdistribusi tidak normal.
- 2) Bila nilai signifikan >0.05 , berarti data berdistribusi normal.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogorov smirnov* sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	CR	DER
N		27	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-3.3007	.5103	1.0423
	Std. Deviation	1.51532	.49072	.64314
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.150	.155
	Positive	.108	.150	.155
	Negative	-.161	-.089	-.097
Test Statistic		.161	.150	.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c	.084 ^c	.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa K-S variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki profitabilitas 0.071 lebih dari 0.05, dengan demikian hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

- a) Bila *Tolerance* < 0.1 atau sama dengan *VIF* > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- b) Bila *tolerance* > 0.1 atau sama dengan *VIF* < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	CR	.682	1.466
	DER	.682	1.466

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data SPSS 22.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 1.466, variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 1.466 dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 10.

Demikian juga dengan nilai *Tolerance* untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 0.682, variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0.682 dari masing-masing variabel *Tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindekasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c) Uji Heterokedastisitas

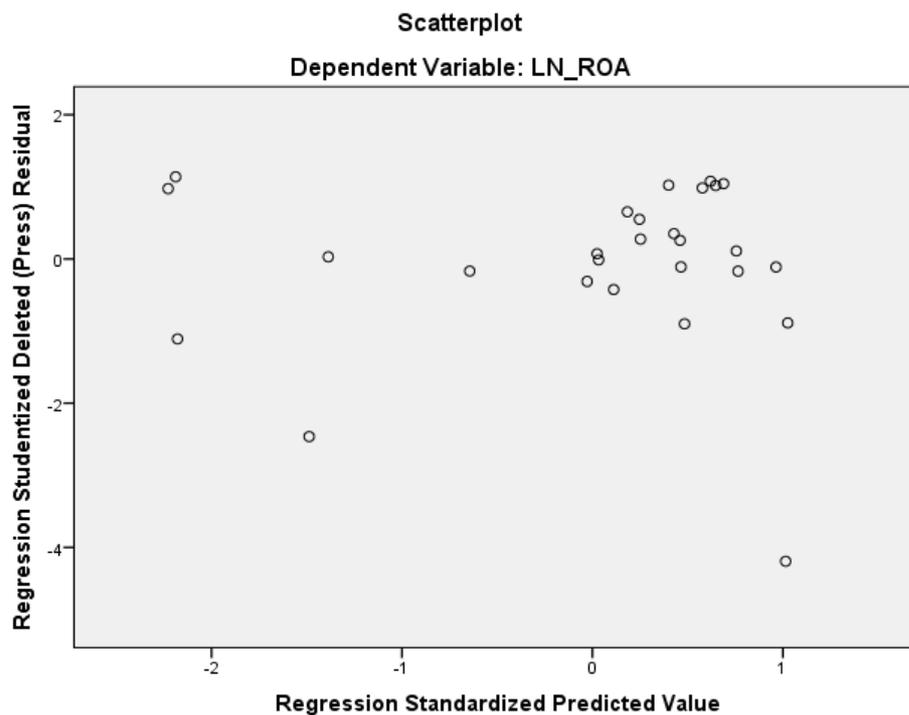
Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian

heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari bentuk gambar diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual tidak teratur dan tidak berbentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada eriode ke-t dengan kesalahan pada period eke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dengan menggunakan SPSS versi 22.00, hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.393 ^a	.154	.084	1.45044	.154	2.189	2	24	.134	2.238

a. Predictors: (Constant), DER,CR

b. Dependent Variable:ROA

Sumber: Data SPSS 22.00

dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah sebesar 2.238, dengan demikian, berarti ada autokorelasi didalam model regresi kerana nilai DW diatas +2.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk kreteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 1.701. Dengan demikian t_{tabel} ini digunakan sebagai kreteria penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari pengelolaan data dengan SPSS versi 22.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.982	.870	-2.279	.032

CR	-.442	.708	-.142	-.624	.539
DER	-1.092	.546	-.455	-2.001	.057

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS 22.00

Kriteria pengambilan keputusan:

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

- (1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- (2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikan:

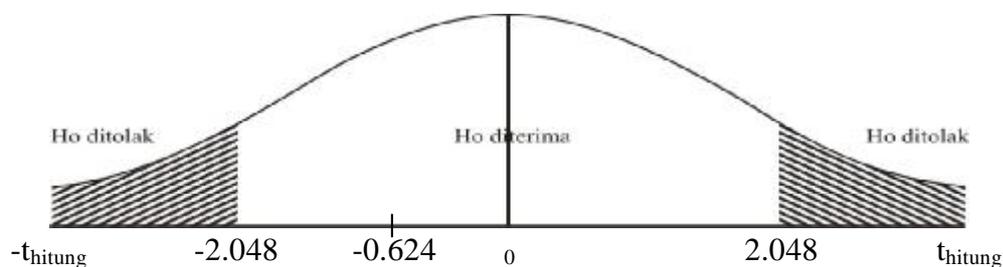
- (1) Jika nilai sig. < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- (2) Jika nilai sig. > 0.05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Hasil pengolahan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} - 0.624 < t_{tabel} 2.048$ dan nilai sig sebesar $0.539 > 0.05$. dengan demikian H_0

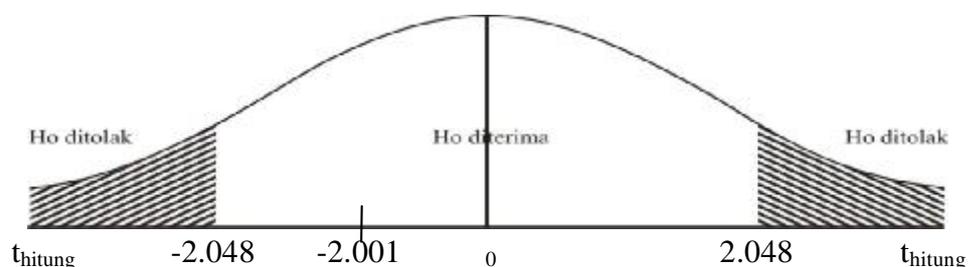
di terima dan H_a di tolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.



Gambar IV-3 Kreteria Pengujian Hipotesis Uji t (*Current Ratio*)

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to equity Ratio* berpengaruh secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Hasil pengolahan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} -2.001 < t_{tabel} -2.048$ dan nilai sig $0.057 > 0.05$. dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.



Gambar IV-4 Kreteria Pengujian Hipotesis Uji t (*Debt to Equity Ratio*)

2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol. Untuk menguji hipotesis statistik melalui uji f dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dan nilai f_{hitung} untuk $N = 30$. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22.00, sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.210	2	4.605	2.189	.134 ^b
	Residual	50.491	24	2.104		
	Total	59.701	26			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Data SPSS 22.00

Bertujuan untuk menguji hipotesis di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$, nilai f_{hitung} untuk $N = 45$ adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= n - k - 1 \\
 &= 30 - 2 - 1 \\
 &= 27 \text{ adalah sebesar } 4.21
 \end{aligned}$$

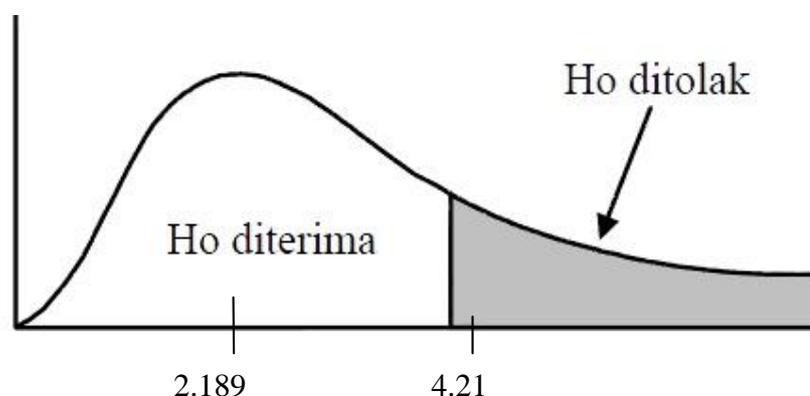
$$F_{hitung} = 2.189$$

kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

(1) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan berarti H_1 diterima atau ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

(2) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penerimaan berarti H_1 ditolak atau variabel X berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel Y.

berdasarkan pernyataan diatas maka pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*, dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis uji F yang di peroleh dari tabel diatas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.189 < 4.21$) dan nilai sig $0.134 > 0.05$, Artinya H_0 berara di daerah penerimaan dan H_a di tolak. Sehingga hipotesis yang diajukan “*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ditolak, dengan demikian secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.



Gambar IV-5 Kreteria Pengujian Hipotesis Uji f

D. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan nilai koefisien determinan (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.393 ^a	.154	.084	1.45044	.154	2.189	2	24	.134	2.238

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS 22.00

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terkaitnya juga semakin besar, nilai yang didapat melalui nilai determinasi, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0.084 \times 100\% \\
 &= 8.4\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- D = Determinasi
- R = Nilai Koefisien Ganda
- 100% = Presentase Kontribusi

Berdasarkan koefisien determinasi dari tabel diatas, nilai R-Square diketahui bernilai 8.4%. Artinya menunjukkan bahwa sekitar 8.4% variabel *Return On Asset* yang dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *Return On Asset* sebesar 8.4%.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan tidak berpengaruh signifikan variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menyatakan bahwa tanda positive dengan nilai koefisien sebesar -0.624 hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0.539 > 0.05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi periode 2013-2017. Menurut Hery (2016, hal. 152), Menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan

total aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi Aktiva lancar dengan Hutang Lancar, *Current Ratio* mengalami fluktuasi terjadi karena perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya, apabila terlalu tinggi hal ini menunjukkan kurang baik karena ada aktivitas yang tidak baik dilakukan secara optimal.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Marbun (2016), menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset*. Hasil dari penelitian Alpi dan Gunawan (2018), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset*. Dan tidak sejalan dengan penelitian adalah Hasil penelitian Putri dan Erawati (2013), *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susetyo (2017), *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Dan menurut Rizki (2015), *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, memiliki tanda negatif dengan koefisien sebesar -2.001. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai

sig. 0.057 > 0.05, Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menurut kasmir (2012, Hal. 157), *Debt to Equity* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat. Sedangkan menurut Sartono (2010, Hal. 225) menyatakan *Debt to Equity Ratio* adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang berifat permanen, hutang jangka panjang, saham freperen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan struktur keuangan. Hal ini terjadi karena meningkatnya kembali total hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan dan para investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, begitu juga dengan sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Kridasusila dan Rachmawati (2016), Dewi (2015) dan Azzalia (2016),), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On*

Asset. Bertolak belakang dengan penelitian Mulita (2018), Sutrisno (2018) dan Mahardika (2016), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dari uji f dapat dilihat bahwa nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$. dan nilai sig $0.134 > 0.05$ Artinya H_0 berara di daerah penerimaan dan H_a di tolak. Sehingga hipotesis yang diajukan “*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ditolak, dengan demikian secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hani (2015, Hal. 119), Menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan yang bersih. *Return On Asset* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal atau lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisiensi. Sedangkan menurut Hery (2016, Hal. 193), *Return On Asset* merupakan Ratio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengankata

lain, rasio ini digunakan untuk mengatur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Hal ini memiliki makna perputaran aktiva mengalami peningkatan atau penurunan akan mempengaruhi penjualan yang dilakukan perusahaan dan setiap penjualan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang atau jangka pendeknya. Dengan begitu perusahaan dapat melakukan pinjaman kembali kepada pihak lain untuk meningkatkan struktur modalnya kembali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susetyo (2017), menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan menurut penelitian Wartono (2018), menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 9 perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, maka dapat diperoleh hasil Koefisien Determinasi Bernilai 8.4%. Artinya kontribusi antara *Current*

Ratio dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 adalah sebesar 8.4%.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva, agar laba meningkat sehingga profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aset setiap tahunnya, sehingga perusahaan lebih mudah mendapat kepercayaan dari para investor.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan pembayaran hutang jangka pendek. Hal ini dapat berdampak baik Karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneruskan atau menindak lanjuti kajian dari sektor lain, agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, Ade. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi*. 17 (2) : 1-36.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 3 (2) : 111-121.
- Brigham, E., & Houston, J. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, S. P., Jin, T. F., Sugiono D, E., & Susanti, M. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: In-Media.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 . *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 5 (1) : 21-29.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT. Grasinsos.
- Ikhsan, I. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Medan: M2000.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kridasusila, A., & Rachmawati, W. (2016). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennys pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 18 (1) : 7-22.
- Mahardhika, P., & Marbun, D. (2016). Pengaruh curren Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ekonomi* ,1 (3) : 23-28.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. *Jurnal Akuntansi*. 2 (5) : 132-137.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke-15)*. Yogyakarta: Liberty.

- Putry, N.A.C., & Erawati, T., (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi*. 1 (2) : 22-34.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan (Cetakan Ke-15)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Saragih, M. (2015). Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*. 1 (1) : 19-24.
- Sawir, A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sopini, P. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Profit Margin pada PT. INDOSAT, Tbk periode 2005-2014. *Jurnal Ekonomi*. 2 (1) : 75-83.
- Sofar, Silaen & Widiyono (2017). *Metodologi Penelitian Sisial Untuk penelitian Skripsidan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Edisi Baru* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, A., & Untung, E. (2016). *Analisis Laporan Keunagan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE*. 2 (2) : 37-54.
- Susetyo, A. (2017). Analisis Pengaruh Curren Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada Perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 6 (1) : 130-143
- Sutrisno. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset pada Bank yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*. 10 (3) 56-71.
- Syahrial, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Thoyib, M., Firmansyah, Amri, D., Wahyudi, R., & M.A, M. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akunntanika*. 4 (2) : 10-23.

- Veny, P. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 4 (1) : 24-32.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Astra Internasional, Tbk. *Jurnal Kreatif*. 6 (2) : 78-996.